

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *PEER PRESSURE*, *FINANCIAL BEHAVIOR*, DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF IBU MUDA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dwi Septia Santiaji,¹ Ika Rarawahyuni²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon

²Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon

Dwiseptiasantiaji28@gmail.com

Abstract

The phenomenon of consumptive behavior among young mothers poses a serious challenge in family financial management. Excessive consumption not based on real needs is often influenced by low Islamic financial literacy, social pressure from the environment (peer pressure), unhealthy financial behavior, and weak self-control. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, peer pressure, financial behavior, and self-control on the consumptive behavior of young mothers, both partially and simultaneously, from an Islamic economic perspective. The research uses a quantitative approach with a survey technique and multiple linear regression analysis using JASP software. The sample consists of 400 young mothers aged 20–35 years in Cirebon Regency, selected using purposive sampling. The results show that partially, peer pressure and self-control have a significant effect on consumptive behavior, while Islamic financial literacy and financial behavior have no significant effect. Simultaneously, all four variables significantly affect consumptive behavior with an Adjusted R² value of 0.524. From the perspective of Islamic economics, these findings emphasize the importance of strengthening self-control and fostering a healthy social environment as an implementation of Islamic teachings on moderation and avoidance of israf.

Keywords: *Consumer Behavior, Financial Behavior, Islamic Economics, Islamic Financial Literacy, Peer Pressure, Self-Control*

Abstrak

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan ibu muda menjadi tantangan serius dalam manajemen keuangan keluarga. Konsumsi berlebihan yang tidak didasarkan pada kebutuhan nyata kerap dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah, tekanan sosial dari lingkungan (*peer pressure*), perilaku keuangan yang tidak sehat, serta lemahnya kontrol diri (*self-control*). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, *peer pressure*, *financial behavior*, dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif ibu muda, baik secara parsial maupun simultan, dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan analisis regresi linier berganda melalui software JASP. Sampel penelitian terdiri dari 400 ibu muda berusia 20–35 tahun di Kabupaten Cirebon yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *peer pressure* dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan syariah dan *financial behavior* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel memiliki pengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,524. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan kontrol diri dan lingkungan sosial yang

sehat sebagai implementasi ajaran Islam tentang kesederhanaan dan penghindaran perilaku israf.

Kata kunci: Ekonomi Islam, *Financial Behavior*, Literasi Keuangan Syariah, *Peer Pressure*, Perilaku Konsumtif, *Self-Control*

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan fenomena sosial yang semakin berkembang, khususnya di kalangan ibu muda. Konsumsi berlebihan sering dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah, maraknya penggunaan layanan kredit digital (paylater dan BNPL), serta tren gaya hidup yang didorong oleh media sosial dan lingkungan pertemanan. Data OJK (2023) menunjukkan literasi keuangan syariah di Indonesia hanya 39,11%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan umum sebesar 65,08% (OJK, 2023). Rendahnya literasi syariah membuat masyarakat, termasuk ibu muda, kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga rentan terjerumus dalam perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip Islam, yaitu larangan *israf* (berlebihan) dan *tabdzir* (pemborosan) (Antonio, 2013). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan dengan meningkatnya kredit macet pada layanan *paylater* yang mencapai 47,92% pada tahun 2024 (OJK, 2024). Hal ini menegaskan lemahnya kontrol keuangan pada kelompok usia produktif, khususnya ibu muda, yang berada dalam fase transisi peran keluarga sekaligus masih terpengaruh gaya hidup modern (Lusardi, A & Mitchell, O, 2014).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, seperti literasi keuangan, *peer pressure*, dan *self-control*. Penelitian Fadilah (2021) menemukan bahwa *peer pressure* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan. Penelitian lain oleh Amelia (2022) menegaskan pentingnya *self-control* dalam mengurangi perilaku konsumtif pada generasi Z. Namun, sebagian besar fokus pada remaja, mahasiswa, atau generasi muda, sedangkan studi yang meneliti ibu muda masih terbatas, padahal kelompok ini memiliki pola konsumsi khas: harus mengelola keuangan keluarga namun juga masih terpengaruh gaya hidup (OJK, 2024).

Seiring dengan meningkatnya perilaku konsumtif di masyarakat, terutama di kalangan ibu muda yang memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga menarik bagi peneliti untuk menganalisis lebih lanjut Penelitian ini dengan mengusung judul: "**Pengaruh Literasi Keuangan, Peer Pressure, Financial Behavior, dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif Ibu Muda Perspektif Ekonomi Islam**".

TINJAUAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1. Teori Planned Behavior (TPB)

Teori Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai perluasan dari Teori Reasoned Action (TRA). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (*attitude*), norma *subjektif* (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) yang kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam publikasi terbarunya (Ajzen, 2020).

2. Teori Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mannan (1997) menyatakan bahwa dalam ekonomi Islam, perilaku konsumsi diatur agar tidak menjadi sarana pemborosan, melainkan sebagai bentuk syukur dan ibadah. Seorang Muslim diperintahkan untuk menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu dan menghindari gaya hidup konsumtif yang hanya mengikuti tren sosial atau tekanan lingkungan (*peer pressure*).

b. Telaah Teori

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan berarti melek keuangan. Menurut Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2024), literasi keuangan adalah "Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik."

2. Literasi Keuangan Syariah

Secara konseptual, literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangannya untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam (Rahim, Rashid, & Hamed, 2016). Literasi keuangan syariah mencakup wawasan, pengetahuan, dan kemampuan kognitif individu untuk membuat keputusan, mengenali, dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial (Nasution, A. W & Fatira, M, 2010).

3. Pengaruh Sosial (*Peer Pressure*)

Peer pressure atau tekanan teman sebaya adalah pengaruh yang diberikan oleh kelompok sosial (teman sebaya) terhadap sikap, nilai, dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma kelompok tersebut (Santrock, 2007).

4. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah cara individu mengelola sumber daya keuangannya, termasuk pengambilan keputusan keuangan terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang (Xiao, 2008). Faktor psikologis, sosial, dan ekonomi juga mempengaruhi perilaku keuangan, yang membentuk kebiasaan seseorang dalam menggunakan uang. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan manajemen keuangannya serta kemampuannya membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Anne Haerany & Sri Aneza, 2024).

5. Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan Kontrol Diri (*Self-Control*) sebagai pengaruh seseorang terhadap, serta pengaturan fisik, tingkah laku, dan proses mentalnya dengan kata lain, serangkaian proses yang mengikat dirinya. Dalam Islam, *self-control* juga dikenal sebagai *jihad an-nafs*, yaitu perjuangan untuk melawan hawa nafsu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah (Al-Ghazali, 2016).

6. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif sangat erat kaitannya dengan pembelian impulsif. Menurut Fattah et.al (2018) pembelian *impulsive* merupakan pembelian tanpa ada perencanaan yang muncul dengan dorongan yang kuat untuk membeli tanpa berpikir panjang, secara spontan, ada rasa kesenangan dan kepuasan dalam

membeli karena proses keputusan pembelian dibuat pada tingkat bawah sadar manusia.

7. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang adil dan beretika. Prinsip dasar dalam ekonomi islam menekankan pada keadilan, keseimbangan, serta kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan hadis (Rarawayuni, 2022).

Salah satu aspek utama dalam ekonomi islam adalah konsumsi yang bertanggunggjawab. Seorang muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi sesuatu halal dan baik, serta menghindari sifat boros atau *tabdzir* (membuang-harta) karena perbuatan tersebut dilarang dalam islam bahwa orang-orang yang bertindak boros adalah saudara-saudara setan dan Allah tidak menyukai perbuatan berlebihan-lebihan (Rarawayuni, 2022). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 26-27

وَءَاتُوا الْقُرْبَىَ حَقَّهُ وَالْمُسْكِينَ وَأَيْنَ الْسَّبِيلُ وَلَا تُبْدِرْ تَبْدِيرًا
إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَنَ الشَّيْطَنِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كُفُورًا

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesenungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiono, 2013). Sampel penelitian terdiri dari 400 ibu muda berusia 20–35 tahun di Kabupaten Cirebon. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling, Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Analisis data dilakukan dengan bantuan software JASP. Tahapan analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis

HASIL PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Presentase
20-25	113	28%
26-30	217	54%
31-35	70	18%

Total	400	100%
-------	-----	------

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 400 responden, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang usianya dari 26-30 tahun dengan jumlah 217 orang atau 54%. Sedangkan responden yang paling kecil dalam penelitian ini merupakan responden yang berusia 31-35 tahun dengan jumlah 70 orang atau 18%.

b. Pendidikan

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	139	35%
Diploma	78	20%
S1	183	46%
Total	400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 186 orang (47%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 139 orang (35%), sedangkan yang berpendidikan Diploma sebanyak 78 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu muda yang menjadi responden telah menempuh pendidikan tingkat lanjut.

c. Pekerjaan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Guru Honor	4	1%
Ibu Rumah Tangga	137	34%
Pegawai Swasta	149	37%
Perangkat Desa	5	1%
PNS	50	13%
Wirausaha	52	13%
Mahasiswa	3	1%
Total	400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 149 orang (37%). Selanjutnya, sebanyak 137 orang (34%) merupakan ibu rumah tangga, yang juga menjadi kelompok dominan dalam penelitian ini. Responden lainnya terdiri dari PNS sebanyak 50 orang (13%), wirausaha sebanyak 52 orang (13%), serta masing-masing 1% untuk mahasiswa, guru honor, dan pegawai desa. Variasi pekerjaan ini

menunjukkan bahwa ibu muda yang menjadi responden memiliki latar belakang aktivitas yang beragam, yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi serta pendekatan mereka terhadap pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah.

d. Berdasarkan Wilayah

Kecamatan yang memiliki jumlah responden tertinggi adalah Gunungjati sebanyak 33 responden (8%), diikuti oleh Dukupuntang sebanyak 31 responden (8%), dan Gebang sebanyak 28 responden (7%). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut memiliki konsentrasi ibu muda yang lebih tinggi atau lebih aktif dalam berpartisipasi dalam survei ini. Sementara itu, terdapat beberapa wilayah dengan jumlah responden sangat rendah, seperti Sedong (0%), Kapetakan (1%), dan Pasaleman (1%). Jumlah responden yang lebih kecil dari wilayah-wilayah ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses, jumlah populasi yang lebih sedikit, atau tingkat partisipasi yang rendah.

2. Analisis Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel X1
(Literasi Keangan Syariah)**

Nama Item	Pearson's r (Korelasi Item-Total)	Sig. (p-value)	Keterangan
X1.1	0.625	< 0.001	Valid
X1.2	0.814	< 0.001	Valid
X1.3	0.843	< 0.001	Valid
X1.4	0.832	< 0.001	Valid
X1.5	0.522	< 0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 seluruh item pernyataan pada variabel X1 (Literasi Keuangan Syariah), yaitu X1.1 hingga X1.5, memiliki nilai koefisien korelasi Pearson yang positif dan nilai signifikansi (p-value) < 0,001.

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel X2 Peer Pressure
(Tekanan Dari Teman Sebaya)**

Nama Item	Pearson's r (Korelasi Item-Total)	Sig. (p-value)	Keterangan
X2.1	0.838	< 0.001	Valid
X2.2	0.856	< 0.001	Valid
X2.3	0.847	< 0.001	Valid
X2.4	0.731	< 0.001	Valid
X2.5	0.831	< 0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 seluruh item pernyataan pada variabel X2 (*Peer Pressure*) yaitu X2.1 hingga X2.5 menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson (r) yang positif dan nilai signifikansi (p-value) < 0,001.

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel X3 *Financial Behavior*
(Perilaku Keuangan)**

Nama Item	Pearson's r (Korelasi Item-Total)	Sig. (p-value)	Keterangan
X3.1	0.697	< 0.001	Valid
X3.2	0.776	< 0.001	Valid
X3.3	0.745	< 0.001	Valid
X3.4	0.593	< 0.001	Valid
X3.5	0.756	< 0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 seluruh item pernyataan pada variabel X3 (*Financial Behavior*), yaitu X3.1 hingga X3.5, menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson (r) yang positif terhadap skor total, dengan nilai signifikansi (p-value) < 0,001.

**Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel X4 *Self-Control*
(Kontrol Diri)**

Nama Item	Pearson's r (Korelasi Item-Total)	Sig. (p-value)	Keterangan
X4.1	0.755	< 0.001	Valid
X4.2	0.800	< 0.001	Valid
X4.3	0.716	< 0.001	Valid
X4.4	0.814	< 0.001	Valid
X4.5	0.792	< 0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X4 (*Self-Control*), yaitu X4.1 hingga X4.5, memiliki nilai koefisien korelasi Pearson (r) yang positif terhadap skor total variabel, serta nilai signifikansi (p-value) < 0,001.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Y Perilaku Konsumtif

Nama Item	Pearson's r (Korelasi Item-Total)	Sig. (p-value)	Keterangan
Y1.1	0.887	< 0.001	Valid
Y1.2	0.868	< 0.001	Valid
Y1.3	0.858	< 0.001	Valid
Y1.4	0.823	< 0.001	Valid
Y1.5	0.887	< 0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y (Perilaku Konsumtif), yaitu Y1.1 hingga Y1.5, memiliki nilai koefisien korelasi Pearson (r) yang positif terhadap skor total variabel, serta nilai signifikansi (p-value) < 0,001

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Coefficient α (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.791	Reliabel
2.	Peer Pressure (X2)	0.877	Reliabel
3.	Financial Behavior (X3)	0.762	Reliabel
4.	Self-Control (X4)	0.835	Reliabel
5.	Perilaku Konsumtif (Y)	0.915	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki Cronbach's Alpha $> 0,70$. Maka instrumen pada penelitian ini dapat dinyatakan layak dan telah memenuhi syarat.

c. Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 10 Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients					Collinearity Statistics	
		Unstandar dized	Standar Error	Standar dized	t	p	Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	18.675	0.227		82.170	< .001		
M ₁	(Intercept)	0.750	1.546		0.485	0.628		
	Literasi Keuangan Syariah	-0.105	0.060	-0.063	-1.732	0.084	0.894	1.119
	Peer Pressure	0.487	0.033	0.540	14.670	< .001	0.880	1.136
	Financial Behavior	0.116	0.095	0.065	1.219	0.224	0.419	2.389
	Self-Control	0.473	0.087	0.298	5.426	< .001	0.397	2.520

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, semua variabel independen yaitu Total X1, Total X2, Total X3, dan Total X4 menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 (masing-masing 0.894, 0.880, 0.419, dan 0.397). Selain itu, nilai VIF untuk semua variabel juga berada di bawah 10 (masing-masing 1.119, 1.136, 2.389, dan 2.520). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model memenuhi asumsi non-multikolinearitas.

b) Uji Normalitas

Tabel 4. 11 Tabel Uji Normalitas

	Descriptive Statistics					
	Literasi Keuangan Syariah	Peer Pressure	Financial Behavior	Self-Control	Perilaku Konsumtif	
Valid	400	400	400	400	400	400
Missing	0	0	0	0	0	0

Mean	20.337	16.335	20.863	20.485	18.675
Std. Deviation	2.750	5.043	2.554	2.860	4.545
Skewness	-1.468	-0.488	-1.900	-2.297	-1.462
Std. Error of Skewness	0.122	0.122	0.122	0.122	0.122
Kurtosis	2.648	-0.798	6.759	7.327	1.223
Std. Error of Kurtosis	0.243	0.243	0.243	0.243	0.243
Shapiro-Wilk	0.861	0.929	0.825	0.760	0.802
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
Minimum	8.000	6.000	8.000	7.000	6.000
Maximum	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000

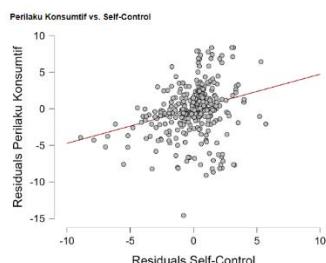
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 seluruh variabel memiliki nilai p-value *Shapiro-Wilk* < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun demikian, dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan jumlah data besar ($n = 400$), asumsi normalitas tidak menjadi syarat mutlak jika estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), karena *Central Limit Theorem* (CLT) dapat berlaku. Selain itu, teknik regresi linear berganda tetap dapat digunakan selama asumsi lain seperti linearitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

c) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (literasi keuangan, *peer pressure*, *financial behavior*, dan *self-control*) dengan variabel dependen (perilaku konsumtif) bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam regresi linier berganda terpenuhi.

d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa penyebaran titik-titik data (residual) pada grafik cenderung tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol (yang merupakan garis regresi residual), dan penyebarannya relatif konsisten di sepanjang rentang nilai prediksi. Meskipun ada beberapa titik yang sedikit menyimpang, secara keseluruhan tidak terlihat adanya pola mengerucut, mengumpul, atau menyebar yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients					Collinearity Statistics	
		Unstandardized	Standard	Standar	t	p	Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	18.675	0.227		82.170	< .001		
M ₁	(Intercept)	0.750	1.546		0.485	0.628		
	Literasi Keuangan Syariah	-0.105	0.060	-0.063	-1.732	0.084	0.894	1.119
	Peer Pressure	0.487	0.033	0.540	14.670	< .001	0.880	1.136
	Financial Behavior	0.116	0.095	0.065	1.219	0.224	0.419	2.389
	Self-Control	0.473	0.087	0.298	5.426	< .001	0.397	2.520

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 dalam kolom *Unstandardized Coefficients* (B), persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Perilaku konsumtif Ibu Muda

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X₁ : Literasi Keuangan Syariah

X₂ : Peer Pressure

X₃ : Financial Behavior

X₄ : Self-Control

ϵ : error distribution

$$Y = 0.750 - 0.105 X_1 + 0.487 X_2 + 0.116 X_3 + 0.473 X_4$$

Berdasarkan persamaan dari regresi di atas, maka interpretasi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta (Intercept) = 0.750:

Nilai konstanta positif ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Literasi Keuangan Syariah, Peer Pressure, Financial Behavior, Self-Control) bernilai nol, maka Perilaku Konsumtif diprediksi sebesar 0.750

2. Literasi Keuangan Syariah = -0.105 (p = 0.084):

Koefisien negatif (-0.105) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Literasi Keuangan Syariah akan menurunkan Perilaku

Konsumtif sebesar 0.105 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.084 menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan Syariah tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0.05 (5%).

3. *Peer Pressure* = 0.487 ($p < .001$):

Koefisien positif (0.487) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *peer pressure* akan meningkatkan Perilaku Konsumtif sebesar 0.487 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh *peer pressure* sangat signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif.

4. *Financial Behavior* = 0.116 ($p = 0.224$):

Koefisien positif (0.116) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *financial behavior* akan meningkatkan Perilaku Konsumtif sebesar 0.116 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.224 menunjukkan bahwa pengaruh *financial behavior* tidak signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif pada taraf signifikansi umum (0.05 atau 0.10).

5. *Self-Control* = 0.473 ($p < .001$):

Koefisien positif (0.473) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *self-control* akan meningkatkan Perilaku Konsumtif sebesar 0.473 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh *self-control* sangat signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif.

e. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 13 Uji T (Parsial)

Model		Coefficients						Collinearity Statistics	
		Unstandardized	Standard Error	Standar dized	t	p	Tolerance	VIF	
M ₀	(Intercept)	18.675	0.227		82.170	< .001			
M ₁	(Intercept)	0.750	1.546		0.485	0.628			
	Literasi Keuangan Syariah	-0.105	0.060	0.063	-1.732	0.084	0.894	1.119	
	Peer Pressure	0.487	0.033	0.540	14.670	< .001	0.880	1.136	
	Financial Behavior	0.116	0.095	0.065	1.219	0.224	0.419	2.389	
	Self-Control	0.473	0.087	0.298	5.426	< .001	0.397	2.520	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 Secara keseluruhan, hasil uji t parsial mengindikasikan bahwa *Peer Pressure* dan *Self-Control* adalah variabel-variabel yang secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sementara Literasi Keuangan Syariah dan Financial Behavior tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada taraf 5%.

f. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 14 Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	4.358.216	4	1.089.554	110.763	< .001
	Residual	3.885.534	395	9.837		
	Total	8.243.750	399			

Note. M₁ includes Total X1, Total X2, Total X3, Total X4

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 Karena nilai signifikansi (p-value) < 0.001 <0.05, maka H₀ ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel Literasi Keuangan Syariah, *Peer Pressure*, *Financial Behavior*, dan *Self-Control* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Perilaku Konsumtif.

g. Uji koefisien Determinasi R (Square)

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary - Total Y1					Durbin-Watson		
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Auto correlation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	4.545	0.526	0.942	< .001
M ₁	0.727	0.529	0.524	3.136	0.517	0.964	< .001

Note. M₁ includes Total X1, Total X2, Total X3, Total X4

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 Nilai R² sebesar 0.529 (atau *Adjusted R²* sebesar 0.524) mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang moderat hingga cukup kuat dalam memprediksi Perilaku Konsumtif, mengingat masih ada sekitar 47.1% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model

Isi Hasil Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ibu muda. Hal tersebut berdasarkan hasil uji T (parsial) memiliki nilai signifikansi (p-value) untuk X1 adalah 0.084. Karena 0.084 >0.05, maka H₁ ditolak H₀ diterima. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Ketidaksignifikanan ini diduga karena meskipun ibu muda memiliki pemahaman dasar terkait konsep keuangan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya diaplikasikan dalam pengambilan keputusan konsumsi sehari-hari.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer Pressure* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut berdasarkan hasil dari uji T (parsial) memiliki nilai signifikansi (p-value) untuk X_2 adalah $< .001$. Karena $< 0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hasil ini mendukung hipotesis awal dan juga sejalan dengan teori *Social Comparison* (Festinger, 1954) bahwa individu cenderung membandingkan diri dengan orang lain, sehingga terpicu untuk menyesuaikan konsumsi. *Peer pressure* membuat individu (termasuk ibu muda) merasa ter dorong untuk menyamakan gaya hidup atau memenuhi ekspektasi sosial, walaupun mungkin tidak sesuai dengan kondisi finansialnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap perilaku konsumtif. hal tersebut berdasarkan hasil dari uji T (parsial) memiliki nilai signifikansi (p-value) untuk X_3 adalah 0.224. Karena $0.224 > 0.05$, maka H_0 diterima. Temuan ini mendukung hipotesis awal, yaitu bahwa *financial behavior berpengaruh terhadap perilaku konsumtif*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung secara konsisten, dapat menjadi faktor yang menekan perilaku konsumtif.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-control* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut berdasarkan hasil dari uji T (parsial) memiliki nilai signifikansi (p-value) untuk X_4 adalah $< .001$. Karena $< 0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hasil ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa *self-control berpengaruh terhadap perilaku konsumtif*. *Self-control* menjadi faktor penting dalam membatasi dorongan konsumsi yang tidak berdasarkan kebutuhan rasional.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menggunakan JASP, diketahui bahwa secara simultan keempat variabel independen yaitu literasi keuangan, *peer pressure*, *financial behavior*, dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ibu muda, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.524 menunjukkan bahwa sebesar 52,4% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut secara bersama-sama. Sisanya, yaitu 47,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti gaya hidup, budaya konsumtif masyarakat, media sosial, dan kondisi psikologis individu. Hasil ini mendukung hipotesis kelima dalam penelitian ini, bahwa keempat variabel berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif.
6. Secara keseluruhan, Keempat variabel dalam penelitian ini mewakili dimensi penting dalam ajaran Islam:
 - a. Literasi Keuangan Syariah : mengarahkan pada pengelolaan harta yang amanah.
 - b. *Peer Pressure*: tantangan sosial yang harus diimbangi dengan nilai-nilai tauhid.
 - c. *Financial Behavior*: bentuk penerapan konsep *tadbir al-maal* (pengelolaan keuangan).
 - d. *Self-control*: bagian dari akhlak Islam yang utama dalam menahan nafsu konsumtif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Literasi Keuangan Syariah), tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ibu muda
2. Variabel X2 (*Peer Pressure*), berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif ibu muda
3. Variabel X2 (*Peer Pressure*), berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif ibu muda
4. Variabel X4 (*Self-Control*), ini berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Konsumtif.
5. Variabel, X1 (Literasi Keuangan Syariah), variabel X2 (*Peer Pressure*), variabel X3 (*Financial Behavior*), variabel X4 (*Self-Control*) bersama-sama berpengaruh (simultan) terhadap Perilaku Konsumtif.
6. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif harus dikendalikan melalui pemahaman nilai-nilai syariah seperti *wasathiyah* (keseimbangan), penghindaran *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan). Keempat variabel yang diteliti memiliki hubungan erat dengan ajaran Islam tentang pengelolaan keuangan dan konsumsi yang bertanggung jawab.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STEI Al-Ishlah Cirebon serta seluruh responden ibu muda di Kabupaten Cirebon yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti religiusitas, lingkungan sosial digital, atau faktor pendapatan rumah tangga untuk memperkaya pemahaman mengenai perilaku konsumtif dalam perspektif Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies*. 2(4), 314-324.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Al-Ghazali. (2016). *hya Ulumuddin. Dar Al-Fikr.*
- Anne Haerany, & Sri Aneza. (2024). Influence Of Sharia Financial Literacy, Financial Attitudees and. *OIKONOMIA*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. Psychology Press.

- Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Lusardi, A, & Mitchell, O. (2014). Financial Literacy and Financial Outcomes Among the Older Population. *Journal of Consumer Affairs*, 304-324.
- Nasution, A. W, & Fatira, M. (2010). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 40-55.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- R. S., Rashid, M. E., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financing Literacy and Its Determinants: A Pilot Study. *Journal of Islamic Finance*, 55-56.
- Rarawayuni, I. (2022). The Theoretical Review of Consumption in Islam on Wasting Food Behavior (Tabdzir) in Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri* , 145-146.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Xiao, J. (2008). *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer Science & Business Media.